

PERAN PERTANIAN DI SUMATERA UTARA

1. Peran Dalam Ekonomi

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor pertanian di Sumatera Utara dapat digambarkan sebagai berikut:

Peran Pertanian Dalam PDRB Sumatera Utara
Tahun 1997-1999 dan 2003-2004

Tahun	Harga berlaku Rp.1000 M	Harga konstan Rp.1000 M	Peran H.berlaku %	Peran H.konstan %
1997	8,7	6,8	25,7	26,9
1998	13,4	6,9	26,4	30,9
1999	16,3	7,3	27,5	31,8
2002	26,7	7,9	30,2	30,6
2003	28,6	8,2	28,3	30,2
2004	31,8	8,5	27,7	30,0

Peran PDRB sektor pertanian mencapai 30,2% pada tahun 2002. Ini menunjukkan bahwa peran sektor pertanian dalam ekonomi di Sumatera Utara masih cukup penting dan cukup besar.

Perhatikan bahwa kontribusi perkebunan besar (BUMN) hanya separuh dari pertanian bahan makanan. Sebenarnya tanaman makanan + perkebunan rakyat + peternakan + perikanan adalah **ekonomi rakyat**, jika dijumlahkan maka kontribusinya pada tahun 1983 adalah 76,2% dalam PDRB pertanian Sumatera Utara. Subsektor perkebunan besar dianggap hebat maka persepsi demikian adalah sangat **keliru** sekali. Ekonomi konglomerat atau kapital, yang perannya dalam sektor pertanian hanya 23,8% pada tahun 1983. Kontribusi ekonomi rakyat pada tahun 1986 adalah 75,5% dalam sektor pertanian.

Sektor pertanian dalam PDRB Sumatera Utara dibagi menjadi enam subsektor, perannya masing-masing di tahun 1983-1986 adalah:

Peran Setiap Subsektor Dalam Sektor Pertanian
Sumatera Utara, Tahun 1983-1986

Subsektor Pertanian	Tahun 1983	Tahun 1984	Tahun 1985	Tahun 1986
Tanaman Pangan	45,7	43,7	45,6	40,9
Perkebunan Rakyat	8,9	9,3	10,6	12,4
Perkebunan Besar	20,8	21,9	19,9	21,5
Peternakan	11,6	12,1	11,7	11,9
Perikanan	10	9,4	9,9	10,3
Kehutanan	3	3,6	2,3	3
Jumlah	100%	100%	100%	100%

2. Produksi Pertanian Sumatera Utara

1. Pertanian Tanaman Pangan

Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Sumatera Utara Tahun 1969 dan 1988

Tanaman Pangan	Tahun 1969			Tahun 1988		
	Panen 1000 Ha	Produksi 1000 Ton	Produksi Ton/Ha	Panen 1000 Ha	Produksi 1000 Ton	Produksi Ton/Ha
Padi sawah	352	1117	3,2	594	2262	3,8
Padi darat	152	232	1,5	80	232	2,9
Jagung	21	29	1,4	83	168	2
Ubi-ubian	46	358	7,8	43	483	11,2
Kacangan	12	35	2,9	62	65	1

Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Sumatera Utara Tahun 2000 dan 2004

Tanaman Pangan	Tahun 2000			Tahun 2004		
	Panen 1000 Ha	Produksi 1000 Ton	Ton/Ha	Panen 1000 Ha	Produksi 1000 Ton	Ton/Ha
Padi sawah	766	3311	4,3	745	3215	4,3
Padi darat	81	203	2,5	81	204	2,5
Jagung	222	667	3,1	215	713	3,3
Ubi-ubian	54	607	11,2	50	582	11,6
Kacangan	46	47	1	48	52	1

2. Perkebunan

Perkebunan di S.Utara terdiri dari Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Swasta dan BUMN. Sering ada anggapan bahwa kebun BUMN paling luas di Sumatera Utara. Pada tahun 1988 luas masing-masing kebun tersebut adalah:

Kebun:	Luas, Hektar	Luas, Persen
Perkebunan Rakyat	639.007	48,8
Perkebunan Swasta	267.129	20,4
Perkebunan BUMN	403.938	30,8
Total	1.310.074	100

Perkebunan Rakyat paling banyak mengusahakan tanaman karet, kebun swasta dan BUMN mengusahakan sawit. Lebih 10 jenis tanaman di kebun rakyat, di BUMN kurang 10 jenis tanaman. Hal ini karena lahan rakyat sempit dan teknologi sederhana, agar tercapai efisiensi lahan dilakukan diversifikasi.

Jenis-jenis tanaman kebun rakyat adalah:

- | | | | | |
|------------|-----------|------------|-----------|-------------|
| 1.Karet | 2.Sawit | 3.Kopi | 4.Kelapa | 5.Nilam |
| 6.Coklat | 7.Cengkeh | 8.Kemenyan | 9.Kemiri | 10.Tembakau |
| 8.Tebu | 9.Gambir | 10.Aren | 11.Pinang | 12.Jahe |
| 13.Vanili. | | | | |

Daerah perkebunan rakyat:

Kebun Karet di Tapsel = 28% (sebelum dibagi dengan Kab.Mandailing Natal) di L.Batu = 26% dan Langkat = 10%. Sawit umumnya berbentuk PIR, total luas = 58,3 ribu Ha, terdapat di L.Batu = 58%, Asahan = 10%, dan di Simalungun = 10%. Kelapa dengan luas total 1,4 juta Ha, terdapat di Asahan = 33%, Nias = 31% dan di Deliserdang = 10%. Luas total Kopi = 0,63 juta Ha, di Dairi = 34% dan di Tapanuli Selatan = 22%.

Perkebunan Besar:

Hasil produksi kebun Swasta atau BUMN umumnya dijual ke luar negeri (ekspor). Sebagian besar lokasi kebun ini di region Pantai Timur, lahan di region ini subur, topografi relatif datar, prasarana jalan cukup baik. Fungsi perkebunan besar adalah dalam ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan sosial.

Luas perkebunan besar tahun 1988:

Tanaman	Luas BUMN (Ha)	Swasta (Ha)
Karet (rubber)	93.574	103.814
Sawit (palm)	268.833	147.914
Coklat (cocoa)	14.115	7.546
T e h (tea)	9.887	-
Tembakau (tobaco)	2.726	-
K o p i (coffe)	42	-
Tebu (sugar cane)	14.761	-
Kelapa (coconut)	7.855	-

Pada Tahun 1988 jumlah produksi BUMN adalah:

- produk karet = 93,3 juta Kg
- produk minyak sawit = 0,85 juta Kg
- produksi inti sawit = 0,19 juta Kg
- produk coklat = 10,5 juta Kg,
- produk teh = 19,5 juta Kg,
- produk tembakau = 1,4 juta Kg,
- produksi tebu = 8,3 juta Kg.

3. Kehutanan

Luas areal hutan di Sumatera Utara tahun 1988:

Areal hutan produksi	= 1.881.434 Ha,	= 53,2%
Areal hutan lindung	= 1.391.129 Ha,	= 39,3%
Areal hutan suaka	= 263.885 Ha,	= 7,5%

Luas total	= 3.536.448 Ha,	= 100%

Areal hutan produksi di Sumatera Utara:

tahun 1982 = 2.135.118 Ha,

tahun 1988 = 1.881.434 Ha,

berkurang selama 6 tahun = 253.684 Ha,

ini karena dijadikan areal pertanian pangan, perkebunan, pemukiman dan jalan.

Produksi Hutan:

Dari hutan produksi utama (dalam 1000 m³) adalah sebagai berikut:

<u>Jenis hasil</u>	<u>1988</u>	<u>2001</u>	<u>2002</u>	<u>2003</u>	<u>2004</u>
a.Log rimba	483	780	927	71	75
b.Log pinus	78	--	14	1012	701
c.K. gergajian	302	52	102	91	74
d.Kayu lapis	357	234	142	174	112

Log rimba = *jungle log*, Log pinus = *pinewood log*, Kayu gergajian = *sawn wood*

Kayu lapis = *plywood*, sebagai hasil utama (*main product*) kehutanan.

Pada tahun 2003 dengan ketatnya pengawasan illegal logging nampak turun dengan drastis produksi log rimba. Pada tahun sebelumnya produksi ini mencapai 927.000 m³ tetapi pada tahun 2003 hanya tinggal 71.000 m³. Tetapi produksi log pinus sangat melonjak pada tahun 2003 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

4. Peternakan

Populasi ternak di Sumatera Utara tahun 1996-2004 (ekor) adalah:

<u>Tahun:</u>	<u>Kuda</u>	<u>Sapi</u>	<u>Kerbau</u>	<u>Sapi Perah</u>
1996	9.665	260.198	526.121	8.262
1997	9.937	268.384	265.053	8.811
1998	5.601	246.279	264.152	6.386
1999	5.616	247.485	264.574	6.411
2000	5.629	247.781	260.049	6.420
2001	5.642	248.078	259.138	6.445
2002	5.655	248.375	260.044	6.510
2003	5.668	246.673	261.734	6.575
2004	5.681	248.951	263.435	6.777

Perkembangan produksi daging di Sumatera Utara adalah (Ton),

<u>Tahun:</u>	<u>Kuda</u>	<u>Sapi</u>	<u>Kerbau</u>	<u>Kambing</u>	<u>Domba</u>	<u>Babi</u>
2001	28	6.827	6.951	2.461	629	17.951
2002	28	6.836	6.927	1.478	679	18.411
2003	77	6.890	6.648	1.649	699	27.091
2004	77	6.982	6.779	2.144	720	27.785

5. Perikanan

Jumlah perahu penangkap ikan di perikanan laut Sumatera Utara dapat dibagi menjadi Perahu Tanpa Motor, Motor Tempel dan Kapal Motor, yang jumlahnya pada tahun 2000 dan tahun 2004 adalah sebagai berikut:

<u>Tahun:</u>	<u>Perahu Tanpa Motor</u>	<u>Motor Tempel</u>	<u>Kapal Motor</u>	<u>Jumlah (buah)</u>
2000	11.829	792	15.262	27.883
2004	11.456	2.759	14.132	28.342

Pada tahun 1989 jumlah Rumah Tangga Perikanan di Sumatera Utara adalah 71,197 RTP yang terdiri dari:

<u>Cabang Perikanan</u>	<u>Jumlah RTP</u>	<u>Jh.Hasil Juta Kg</u>	<u>Nilai Rp.milyar</u>
-------------------------	-------------------	-------------------------	------------------------

Perikanan Laut	9.268	201,3	206,6
Perairan Umum	6.109	6,3	7,8
Tambak	1.088	17,9	103
Kolam	8.574	3,3	7,8
Sawah	15.834	3,6	8,8
Air deras	68	0,2	0,4
Keramba	236	0,2	0,5
Jumlah	71.197	232,6	334,7

Pada tahun 1989 daerah perikanan laut terutama terdapat di daerah:

- Asahan, jumlah produk = 53.530 Ton
- Medan, jumlah produk = 25.154 Ton
- L.Batu, jumlah produk = 21.836 Ton.

Daerah utama penghasil ikan di Sumatera Utara adalah Region Pantai Timur.

Pada tahun 1981 perbandingan jumlah perahu bermotor dengan jumlah perahu penangkap ikan tanpa motor di tingkat nasional adalah 18%, sedangkan di Sumatera Utara adalah 24%. Pada tahun 1989 perbandingan tersebut di Sumatera Utara 50%, artinya jumlah nelayan bermotor sudah sama dengan jumlah nelayan tanpa motor.

Jumlah nelayan di Sumatera Utara Tahun 1980 adalah 72.269 orang, sebagai nelayan tetap sebanyak 64%. Pada Tahun 1989 jumlah nelayan adalah 99.400 orang, sebagai nelayan tetap sebanyak 60%.

Mina padi ataupun rotasi disebut diversifikasi horizontal dan ini salah satu cara meningkatkan efisiensi areal atau lahan. Jika padi kurang berhasil maka ada kemungkinan usaha ikan akan berhasil, atau sebaliknya.

Kelemahan mina padi adalah:

- Hati-hati memakai racun rumput/pestisida sewaktu bertanam padi.
- Air irigasi harus terjamin berjalan sepanjang waktu.
- Pengetahuan/disiplin kerja petani harus lebih tinggi.